

## BAB V

### SIMPULAN dan SARAN

---

*Whether you think you can or whether you think you can't – you're right.*

**-- Henry Ford --**

---

#### 5.1 Simpulan

1. Perhitungan kos produksi dengan pendekatan sistem kos pekerjaan-order yang menggunakan *multiple overhead rate* lebih akurat dibanding perhitungan kos yang dilakukan oleh perusahaan saat ini. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan kos produksi yang dilakukan perusahaan untuk pekerjaan MTWQ 037 AX yaitu sebesar Rp43,907.28 sedangkan dengan pendekatan sistem kos pekerjaan-order hanya sebesar Rp42,162.35. Hasil perhitungan kos produksi yang dilakukan oleh perusahaan untuk pekerjaan RPBC 073 C H/K sebesar Rp27,553.09 sedangkan dengan sistem kos pekerjaan-order hanya sebesar Rp23,895.49.
2. Perbedaan perhitungan antara yang dilakukan perusahaan dan penulis untuk pekerjaan MTWQ 037 AX hanya sebesar Rp1,744.90, apabila dilihat sekilas mungkin perbedaan tersebut tidak terlalu signifikan tetapi pada saat penentuan laba atau rugi terhadap penjualan produk tersebut maka dampaknya akan cukup signifikan.
3. *Cost pool* II yang berisi beberapa pos overhead yang terjadi sporadik, sebenarnya tidak mempunyai hubungan yang cukup kuat dengan rupiah bahan baku sebagai dasar alokasi. Pemilihan rupiah bahan baku semata-mata untuk kemudahan saja karena tidak tersedianya informasi mengenai dasar

alokasi yang lain seperti: jam tenaga kerja langsung atau jam mesin. Hal ini menjadi kelemahan dari perhitungan kos produksi dengan pendekatan sistem kos pekerjaan-order yang dilakukan penulis.

## 5.2 Saran

1. Pengklasifikasian kos overhead yang dilakukan perusahaan sebaiknya tidak memasukkan kos kain, aksesoris, bahan *washing*, dan makloon luar (*embrodery*) yang belum teridentifikasi pemakaiannya. Hal ini dapat menyebabkan distorsi pelekatan kos overhead ke objek kos.
2. Untuk mendapatkan kos produksi yang lebih akurat sebaiknya perusahaan mulai mempertimbangkan dua hal berikut ini:
  - Menghitung berapa jam pekerja mencurahkan waktu untuk suatu produk atau pekerjaan. Data **jam tenaga kerja langsung** dapat membuat pelekatan kos tenaga kerja langsung yang tadinya menggunakan metoda penelusuran pemicu (*driver tracing*) menjadi penelusuran langsung (*direct tracing*).
  - Menghitung berapa jam mesin yang digunakan untuk menyelesaikan suatu produk. Data **jam mesin** ini nantinya akan dipakai sebagai pemicu kos (*cost driver*) untuk melekatkan (sebagian atau seluruh) kos overhead. Jadi, pelekatan kos overhead tidak lagi menggunakan metoda alokasi kos tetapi menggunakan metoda penelusuran pemicu.

3. Untuk pengambilan keputusan manajerial (penentuan harga, evaluasi kinerja, dll), perusahaan dapat menggunakan sistem kos pekerjaan-order dengan sistem pengukuran **kos normal**, yaitu melekatkan kos aktual bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung; akan tetapi, kos overhead dilekatkan ke produk dengan menggunakan tarif prahitungan (*predetermined rates*).<sup>1</sup>
4. Salah satu karakteristik yang kuat dalam sistem kos pekerjaan-order adalah digunakannya kartu kos pekerjaan sebagai media untuk mengakumulasi kos bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. PT. MGT dapat menggunakan kartu kos pekerjaan yang dibuat oleh penulis seperti dalam gambar 4.5 dan 4.6.

---

<sup>1</sup>Lihat kembali penjelasan penulis dalam rerangka pemikiran (Bab I) dan penentuan tarif overhead (Bab II)